



Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali

Luh Putu Safitri Pratiwi✉, Edwar Edwar, I Ketut Putu Suniantara
Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia

✉ putu_safitri@stikom-bali.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4554>

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan membuat laporan keuangan kepada pengusaha UMKM/mitra. Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini terutama menggunakan metode kegiatan dengan cara memberikan materi dan mempraktikkan secara langsung. Tim PKM melakukan kegiatan pemberian materi sambil melakukan analisis untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun metode pemberi materi yaitu dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penyelesaian kasus. Berdasar tanya jawab pada saat awal kegiatan terungkap bahwa mitra dalam hal penggunaan uang tidak dipisahkan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha bahkan tanpa pembukuan. Berdasar dari identifikasi awal ini maka pemberian pengetahuan dan ketrampilan tentang cara membuat laporan keuangan sangatlah tepat, karena dengan ketrampilan membuat laporan keuangan ini peserta diharap bisa membuat laporan keuangan usahanya. Peserta sangat antusias untuk mengatasi kendala usahanya, terbukti dengan banyaknya yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Melalui contoh-contoh transaksi yang sederhana, yang memang dialami oleh mitra dalam kegiatan usahanya, mereka mulai paham bagaimana mencatat dan membuat laporan keuangannya. Beberapa harapan disampaikan oleh peserta yaitu untuk melanjutkan kegiatan ini dengan pemberian materi dan pelatihan pemasaran.

Kata Kunci: Penjahit; Kebaya; UMKM; Pengabdian; Pelatihan

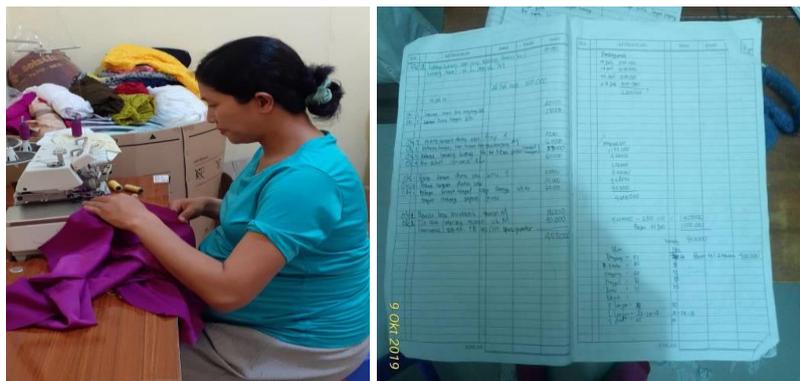
1. Pendahuluan

Kebaya merupakan salah satu jenis pakaian yang menyatukan wanita Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Pemakaian kebaya bisa disesuaikan dengan ciri dan gaya masing-masing agar tetap terlihat elegan. Secara etimologi kebaya berasal dari bahasa Arab kebaya yang berarti pakaian dan diperkenalkan dalam bahasa Portugis (Suciati, 2015). Kebaya didefinisikan sebagai baju wanita bagian atas, berlengan panjang, pemakaiannya dengan kain panjang. Kebaya adalah atasan atau *blouse* yang mulai populer di kalangan masyarakat Indonesia pada abad ke-15 dan ke-16 (Lombard, 2005).

Jasa jahit kebaya di Bali ada di mana-mana seperti halnya usaha jasa lain seperti bengkel, salon, potong rambut, dll. Kondisi masing-masing penjahit pun berbeda-beda, ada yang dikelola secara modern dan beromzet jutaan rupiah per hari, namun ada juga yang dikelola secara tradisional sehingga terkesan asal-asalan. Mereka tergolong industri rumah tangga atau UKM (usaha kecil menengah), dimana mereka mempunyai kelebihan dalam hal jiwa *entreprenurship* (kewirausahaan) (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Salah satu usaha jasa jahit kebaya tradisional khas Bali yaitu terletak

di Jl. Kapten Japa Banjar Tusan, Blabatuh, Gianyar yang dikelola oleh Ni Ketut Meriawati. Usaha ini sudah dikelola selama lima tahun. Adapun jenis jasa produksi mitra berupa kebaya model kutubaru, modern berupa modifikasi tile, kemeja, kebaya anak, kamen jadi, dan lain-lain. Sebelum menjadi penjahit rumahan mitra pernah bekerja di garmen, dengan berbekal ilmu yang didapat dari garmen mitra mempunyai tekad untuk membuat usaha industri rumah tangga yang sekarang usahanya tersebut dilakukan di rumah sejak tahun 2017, mitra memiliki satu pekerja yang tak lain adalah kakak mitra serta usaha jasa jahitan ini dibantu oleh anak dan suami mitra saat mereka memiliki waktu senggang seperti memasang kancing kebaya.

Pelanggan mitra juga tidak menentu untuk melakukan jahit kebaya tiap bulannya karena tergantung dari upacara keagamaan yang ada di wilayah tersebut maupun pada saat upacara besar agama Hindu seperti Galungan, Kuningan ataupun hari raya keagamaan yang terdapat di desa tersebut. Selain itu, mitra hanya memiliki pembukuan manual ditulis di dalam buku yang mengakibatkan pembukuan yang dimiliki mitra kurang baik. Sehingga untuk penggunaan uang tidak dipisahkan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha bahkan tanpa pembukuan. Pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik dapat bermanfaat untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan serta aspek manajemen usaha, administrasi dapat membuat rencana keuangan dan administratif yang tepat dan lebih baik. Keterampilan pembuatan laporan keuangan mulai dari pembuatan neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal akan menjadi bekal bagi mitra belajar, minimal untuk membuat laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah. Usaha jahitan kebaya “Kartika Sari Kebaya” yang dimiliki mitra serta pembukuan yang ditulis manual pada buku dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Proses produksi kebaya dan pembukuan

2. Metode

Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

2.1. Sosialisasi

Sebagai kegiatan awal akan dilakukan sosialisasi kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi akan diberitahukan target dan tujuan kegiatan kepada mitra. Selain itu, akan dibahas juga mengenai pengelolaan usaha terutama mengenai pengelolaan keuangan sebagai awalan pembahasan sebelum dilakukan pelatihan.

2.2. Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan dilakukan berkaitan dengan materi dan aplikasi yang akan diberikan. Penyaji mengambil contoh kejadian-kejadian yang sederhana tapi perlu pencacatan, seperti pembayaran hutang piutang yang dilakukan secara cicilan, pengambilan barang dagangan yang pembayaran juga dilakukan dengan cicilan. Dari kejadian sederhana itu penyaji membuat catatan berupa bukti transaksi kuitansi, bukti pembayaran dan faktur penjualan.

2.3. Pelatihan

Pelatihan pengelolaan keuangan dilaksanakan selama satu hari. Peserta yang mengikuti pelatihan oleh dua orang yaitu pemilik usaha, beserta satu karyawan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola usaha ini.

2.4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan setelah mitra menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan tersebut dalam periode tertentu. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara individual pada mitra waktunya disesuaikan dengan kesepakatan antara permintaan mitra dan tersedianya waktu yang longgar dari tim pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan ke lokasi untuk melihat perkembangan mitra untuk mengevaluasi materi, pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan Ms Excel dan dampak setelah program. Berikut rancangan evaluasi program terlihat pada [Tabel 1](#), sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi kegiatan

Kegiatan	Indikator	
Pelatihan Komputer MS Excel	Mitra mampu memahami komputer dan <i>tools-tools</i> pada Microsoft Excel	50% anggota mitra mampu dan memahami mengoperasikan tata cara pengetikan dan rumus-rumus pada Microsoft Excel

3. Hasil dan Pembahasan

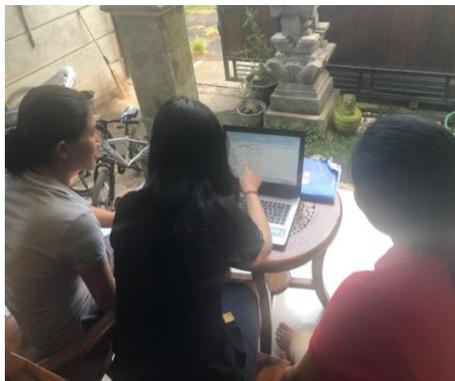
Sosialisasi dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 09.00-10.00. Sosialisasi dilakukan dengan mitra untuk menyampaikan informasi- informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan membahas mengenai jumlah peserta, peralatan dan tempat pelatihan serta mekanisme pelatihan.

Persiapan pelatihan dilakukan berkaitan dengan materi dan aplikasi yang akan diberikan. Penyaji mengambil contoh kejadian-kejadian yang sederhana tapi perlu pencacatan, seperti pembayaran hutang piutang yang dilakukan secara cicilan, pengambilan barang dagangan yang pembayaran juga dilakukan dengan cicilan. Dari kejadian sederhana itu penyaji membuat catatan berupa bukti transaksi kuitansi, bukti pembayaran dan faktur penjualan. Dari contoh tersebut materi yang diberikan meliputi analisa transaksi, penyusunan jurnal umum, *posting* ke buku besar, penyusunan neraca dan laporan keuangan.

Pelatihan penggunaan Microsoft Excel dilaksanakan pada 30 Desember 2019 pada pukul 08.00-11.00. Kegiatan ini diikuti oleh dua orang peserta. Para peserta yang mengikuti pelatihan terlebih dahulu diberikan sosialisasi tentang materi yang diajarkan saat

pelatihan. Pelatihan ini diawali dengan memberi motivasi awal pada warga belajar apa pentingnya mempelajari ketrampilan membuat laporan keuangan. Penyaji menjelaskan kegunaan dan manfaat laporan keuangan untuk seorang wirausaha atau pedagang. Pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Excel telah memberikan kemudahan bagi mitra untuk mengelola keuangan usahanya. Permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu adanya kegiatan pencatatan pengeluaran dan penerimaan masih dilakukan secara manual, ditulis di buku, dengan adanya pelatihan ini memberikan manfaat bagi mereka. Mitra dapat memasukkan data transaksi yang terjadi setiap hari pada aplikasi *Excel*. Ketersediaan laporan keuangan yang cepat akan mempermudah mitra untuk mengelola usahanya, terutama mengelola keuangan. Mitra dapat mengatur strategi mengelola usahanya supaya lebih berkembang berdasarkan kondisi keuangan yang dimilikinya. Adapun hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan berdasarkan diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang lebih praktis sehingga mempermudah mitra untuk mengelola usahanya, terutama mengelola keuangan.
- b. Peserta pelatihan berjumlah dua orang. Sedangkan lokasi pelatihan dilakukan di rumah mitra. Pelatihan dilakukan dengan cara metode pemberi materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab interaktif, demonstrasi dan penyelesaian kasus. Berdasar tanya jawab pada saat awal kegiatan terungkap bahwa mitra dalam hal penggunaan uang tidak dipisahkan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha bahkan tanpa pembukuan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan mitra ditunjukkan oleh [Gambar 2](#).
- c. Tanggapan positif-pun diperoleh dari mitra pada sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti kegiatan PKM. Mitra juga beranggapan bahwa sosialisasi seperti ini memang perlu diberikan sehingga mitra merasa lebih terbantu dalam mengerjakan pembukuan yang berkaitan dengan teknologi.



[Gambar 2](#). Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan mitra

Dampak dari pelatihan Microsoft Excel ini mitra mampu menghemat waktu pengerjaan, rumus yang diterapkan mampu menyelesaikan permasalahan perhitungan dan pengolahan data dengan cepat serta pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik dengan Excel dapat bermanfaat untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan [Gambar 3](#). Hal lain juga berdampak pada penggunaan uang yang dapat dipisahkan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha. Selain itu tidak perlu

dilakukan penyimpanan hasil pengerjaan dengan kertas kerja melainkan cukup disimpan dengan sebuah file.

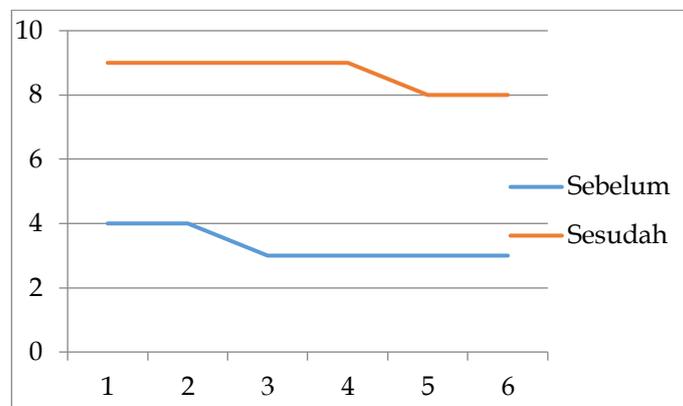
NO	AKUN	NAMA AKUN	POS	DEBET	KREDIT	
400	PENDAPATAN					
401	Penjualan Barang			K	7,200,000	-
500	HARGA POKOK PENJUALAN					
501	Harga Pokok Penjualan Barang			D	1,500,000	-
600	BIAYA USAHA					
601	Biaya Gaji			D	1,500,000	-
602	Biaya Transport			D	100,000	-
603	Biaya Sewa			D	-	-
604	Biaya Penyusutan			D	100,000	-
605	Biaya Lain-lain			D	200,000	-
JUMLAH				3,400,000	7,200,000	
Laba / Rugi Bersih						3,800,000

Gambar 3. Laporan keuangan untung rugi

Tabel 2. Indikator kemampuan mitra melakukan kegiatan Pelatihan Dasar Komputer

No.	Indikator
1	Mengerti bagian dari tampilan desktop
2	Mengerti manajemen file pada komputer
3	Mengerti pembuatan tabel pada Microsoft Excel
4	Mengerti <i>tools</i> pada Microsoft Excel
5	Mengerti rumus Perhitungan pada Microsoft Excel
6	Memahami penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan indikator Tabel 2, anggota mitra dinilai kemampuannya dalam mengoperasikan komputer dan pengetikan pada Microsoft Excel. Hasil yang telah didapat kemudian di analisa kemampuannya sesuai dengan Gambar 4. Berdasarkan grafik anggota mitra telah melakukan perkembangan dengan baik dan terdapat peningkatan sebesar lebih dari 50% dari kemampuan awal (sebelum pelatihan) 33% menjadi 87% sesudah pelatih.



Gambar 4. Hasil kemampuan mitra

4. Kesimpulan

Tim PKM menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal. keberhasilan kegiatan ini didukung oleh semangat dari peserta untuk mendapat informasi tentang laporan keuangan. Sehingga pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya. Hal ini sangat diperlukan untuk perencanaan pengembangan usahanya. Mitra sangat antusias mengikuti seluruh tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, baik dari sosialisasi sampai dengan evaluasi. Pendampingan penggunaan aplikasi diberikan kepada mitra dengan tujuan agar mitra terus menggunakan aplikasi secara berkelanjutan.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ITB STIKOM Bali yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Lombard, D. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya*. Volume 2 (cetakan 3). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suciati. (2015). *Analisis Busana Sebagai Sistem Tanda*. Diunduh dari www.file.upi.edu.
- Wahyuningsih, S. E., & Widowati. (2016). Ipteks Bagi Masyarakat Usaha Jasa Tailor di Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 14(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
